

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Visi suatu perusahaan adalah menjadi pemimpin pasar dan menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan, terutama para investor. Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting bagi perusahaan untuk mengelola pengeluaran secara efektif dan memaksimalkan keuntungan (Sonia & Leny, 2019). Begitu juga dengan perusahaan perbankan perlu terus meningkatkan nilai perusahaan. Stabilitas dan kesehatan sistem perbankan sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor dan mendorong investasi yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi. sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998, Bank memiliki peran sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat melalui berbagai produk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan layanan perbankan lainnya untuk mendukung aktivitas ekonomi.

Dalam rangka mendukung pembangunan nasional, perbankan di Indonesia berupaya meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, mendorong investasi di berbagai sektor, serta menjaga stabilitas sistem keuangan untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan ini membutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Salah satu tolak ukur masyarakat dalam memberikan kepercayaan kepada bank adalah dengan melakukan penilaian kinerja perbankan (Rosiana & Mahardika,

2020). Kinerja perusahaan merupakan salah satu aspek terpenting dalam dunia bisnis. Para investor dan pemangku kepentingan lainnya selalu ingin mengetahui bagaimana perusahaan beroperasi dan apa yang dapat mereka harapkan di masa depan. Salah satu indikator utama kinerja perusahaan adalah laba bersihnya. Laba bersih ini kemudian dapat didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Kepala eksekutif pengawas perbankan OJK Dian Ediana Rae menyampaikan bahwa kinerja industri perbankan selama 2022 terjaga baik dan tumbuh positif serta mampu menahan tekanan perekonomian global. Kinerja sektor perbankan sepanjang tahun 2023 juga mencatatkan kinerja positif. Selain itu terdapat pandangan dari OJK mengenai kinerja Perbankan tahun 2024, Dian Ediana Rae mengatakan kinerja perbankan hingga 2024 masih akan terjaga.

Hingga akhir tahun 2023, sebanyak 47 bank di Indonesia telah menjadi perusahaan terbuka yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan minat yang tinggi dari investor terhadap sektor perbankan. Dikutip dari CNBC Indonesia berdasarkan data Bursa Efek Indonesia pada perdagangan pada Kamis (04 Januari 2024) ada 4 bank yang mempunyai harga saham di pasar saham yang tinggi. PT Bank Mandiri Tbk yang mencapai harga Rp.6350/saham, PT Bank Negara Indonesia Tbk yang melonjak ke posisi tertingginya di Rp.5600/saham, PT Bank Central Asia Tbk mencapai posisi tertinggi di Rp.9475/saham, dan harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada perdagangan kemarin ditutup di Rp.5700/saham.

Ke-empat perbankan big caps sudah atraktif, bahkan beberapa sudah mencetak *All Time High (ATH)*, maka valuasi juga akan terkerek naik. *All time high (ATH)*

merupakan harga tertinggi yang pernah dicapai suatu saham atau indeks tertentu di pasar terbuka, level *ATH* seringkali dijadikan acuan untuk memperlihatkan potensi aset di masa yang akan datang. Kenaikan valuasi harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga meningkat. Salah satu teori menarik terkait kebijakan dividen adalah *dividend irrelevant theory*. Miller dan Modigliani berpendapat bahwa kebijakan dividen tidak relevan dalam menentukan nilai perusahaan. Mereka berargumen bahwa investor lebih peduli pada nilai sekarang dari arus kas masa depan perusahaan daripada pada cara perusahaan membagikan keuntungannya.

Seperti yang dijelaskan oleh Mubyarto & Khairiyani (2019), nilai perusahaan merupakan indikator kunci dalam analisis keuangan. Nilai ini tidak hanya mencerminkan kinerja finansial perusahaan, tetapi juga menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham. Kenaikan nilai perusahaan merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hal ini sejalan dengan harapan investor yang menginginkan agar investasi mereka memberikan *return* yang optimal. Sucipto & Sudyatno (2018) menjelaskan bahwa peningkatan nilai perusahaan akan berdampak positif pada kesejahteraan pemegang saham. Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai buku asetnya, sehingga memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki. Nilai Tobin's Q yang tinggi mengindikasikan bahwa pasar menilai perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang konsisten dan tumbuh akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Oktaviani & Desmintari, 2016). Profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif bagi pasar. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang konsisten mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan baik dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini membuat investor lebih percaya diri untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga mendorong kenaikan harga saham dan nilai investasi para pemegang saham pun meningkat (Setiono & Susetyo, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Husaini et al., 2022) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara profitabilitas (ROE) dengan nilai perusahaan, yang dilakukan pada perusahaan barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, penelitian oleh (Ilham et al., 2022) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas (ROE) dan nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Noveliza et al., 2022) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas (ROE) dan nilai perusahaan, dengan fokus pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di sisi lain, penelitian oleh (Putri & Hasanuh., 2022) juga menemukan pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas (ROE) dan nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri., 2023) juga mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas (ROE) dan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah leverage. Leverage adalah tingkat penggunaan utang dalam pengelolaan keuangan investasi perusahaan; semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, semakin besar pula risiko yang dihadapinya (Yuiningsih, 2018). Penelitian oleh (Husaini et al., 2022) menunjukkan bahwa kebijakan utang/leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dalam sektor perusahaan barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ilham et al., 2022) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Di sisi lain, penelitian oleh (Noveliza et al., 2022) mengungkapkan bahwa kebijakan utang/leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian oleh (Putri., 2023) juga menemukan pengaruh positif dan signifikan antara leverage dan nilai perusahaan pada perusahaan di subsektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Heliani et al., 2023) mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara leverage dan nilai perusahaan, dengan fokus pada perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, penelitian oleh (Wati et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara leverage dan nilai perusahaan, yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di sisi lain, penelitian oleh (Adriana Teu et al., 2022) juga menemukan pengaruh positif dan signifikan antara leverage dan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fadli, 2022) mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara leverage dan nilai perusahaan, dengan fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian oleh Goh (2024) juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara leverage dan nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Faktor selanjutnya yang digunakan untuk menguji nilai perusahaan adalah *size*. *Size* merupakan sebuah skala yang menyatakan tinggi dan kuat suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak, jaringan yang lebih luas, dan reputasi yang lebih baik. Hal ini membuat perusahaan besar lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari investor dan lembaga keuangan, sehingga akses mereka terhadap pendanaan baik dari internal maupun eksternal menjadi lebih terbuka. Perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung

memiliki keunggulan dalam menarik investor karena nilai yang lebih tinggi terkait dengan ukurannya (Pribadi, 2018). Salah satu metode untuk menilai ukuran perusahaan adalah dengan mempertimbangkan nilai total asetnya.

Penelitian oleh (Putri dan Hasanuh, 2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *size*/ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri., 2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, penelitian oleh (Heliani et al., 2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wati., 2022) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Begitu pula, penelitian oleh (Adriana Teu et al., 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kebijakan dividen merupakan keputusan penting yang harus diambil oleh manajemen perusahaan. Perusahaan harus memutuskan apakah laba yang diperoleh selama satu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen

tunai, atau akan ditahan untuk membiayai investasi di masa depan. Kebijakan dividen tidak hanya berkaitan dengan jumlah laba yang dibagikan kepada pemegang saham, tetapi juga jenis dividen yang diberikan. Pemberian dividen yang lebih besar umumnya dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, yang dapat meningkatkan harga saham dan memberikan pengembalian yang lebih tinggi (Widjanarko & Safitri, 2020).

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen berfungsi sebagai variabel moderasi. Kebijakan dividen bukanlah keputusan yang sederhana. Selain melibatkan aspek finansial seperti jumlah laba yang akan dibagikan, kebijakan dividen juga menyangkut komitmen berkelanjutan perusahaan untuk memberikan imbalan kepada pemegang saham (Saju, 2021). Berdasarkan penelitian oleh (Raza dan et al., 2020), kebijakan dividen memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan studi ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lainnya oleh (Ovami & Nasution, 2020) juga menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Noveliza et al., 2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya, penelitian oleh (Girsang & Utami, 2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN di sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian (Wati et al., 2022) juga menemukan bahwa kebijakan dividen

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar untuk menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan strategis perusahaan terkait dengan pengalokasian laba kepada investor dalam bentuk dividen atau untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam bentuk laba ditahan dengan maksud membiayai operasional atau investasi di masa mendatang. Jumlah dividen yang besar dipandang pemegang saham sebagai sebuah sinyal positif bahwa perusahaan berkompeten dalam memakmurkan para investornya.

Dividen yang besar menjadi sinyal positif bagi investor, yang dapat mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan valuasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen perlu dipertimbangkan secara bijaksana karena dipandang oleh investor sebagai indikator capaian perusahaan dan kinerja keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Husaini et al., 2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian yang sama juga mengungkapkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan antara kebijakan utang/leverage dan nilai perusahaan di sektor barang konsumen non-primer tersebut. Sementara itu, penelitian oleh (Anggraeni & Sulhan., 2020) menemukan bahwa kebijakan dividen dapat memoderasi hubungan

antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Miller dan Modigliani menjelaskan dalam *Dividend Irrelevant Theory* bahwa pembagian dividen bukan merupakan aspek yang dapat memengaruhi pergerakan nilai perusahaan. Namun teori tersebut masih menimbulkan perdebatan antara peneliti. Teori tersebut didukung oleh penelitian dari Julianto & Megawati (2020), mereka berpendapat bahwa meskipun dividen tinggi menyenangkan pemegang saham, hal ini bisa merugikan perusahaan karena mengurangi dana yang bisa digunakan untuk investasi. Teori ini tidak senada dengan penelitian (Anggraeny et al., 2021) dan (Rasyid dan Yuliandhari, 2018) yang mengemukakan bahwa pembagian dividen memicu peningkatan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan *size* terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini berfokus pada pengaruh *dividend irrelevant theory* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dalam konteks ini, *irrelevant theory* menyatakan bahwa informasi yang tidak relevan akan menghambat kemampuan investor untuk membuat keputusan yang baik. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Maka peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul **“Analisis Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) : Pengujian *Irrelevant Theory*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh *size* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
7. Apakah *irrelevant theory* masih eksis pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *size* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh *size* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. Untuk menganalisis dan mengetahui konsistensi *irrelevant theory* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen keuangan

sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi serta dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan penelitian serupa di masa mendatang.

2. Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori nilai perusahaan, khususnya pada sektor perbankan. Dan menguji relevansi teori-teori yang umumnya digunakan dalam menganalisis nilai perusahaan, dengan fokus pada pengujian *Dividend Irrelevant Theory*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan khususnya sektor perbankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat membantu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, leverage, *size*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Bagi investor, penelitian ini dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan, investor dapat memilih perusahaan perbankan yang memiliki nilai perusahaan tinggi dan berpotensi memberikan hasil investasi yang baik.
- b. Bagi Akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para akademisi dalam memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.